

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MEDIS 2015-2021**

**Johan Manurung<sup>1</sup>, Harlyn Siagian<sup>2</sup>, Francis Hutabarat<sup>3</sup>**  
**Universitas Advent Indonesia<sup>1,2,3</sup>**  
[johanmanurung@gmail.com](mailto:johanmanurung@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Ditengah-tengah keadaan ekonomi yang tidak menentu, persusahaan perlu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi agar tetap bertahan ditengah persaingan antar usaha yang semakin sengit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja (working capital turnover) dan likuiditas (current ratio) terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif komparatif, menggunakan data sekunder, data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, dengan populasi sebanyak 11 perusahaan melaporkan laporan keuangan mulai tahun 2015 secara konsisten hingga tahun 2021 dalam Bahasa Indonesia. Purposive sample yang dikumpulkan berjumlah 60 laporan keuangan dianalisis dengan tehnik analisis regresi data panel diolah dengan SPSS 26.0. Hasil uji asumsi klasik mengidentifikasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah normal dari empat pengujian yang dilakukan. Uji hipotesis t menggambarkan bahwa WCTO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sementara CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil Uji hipotesis f menggambarkan bahwa WCTO dan CR berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Uji Regresi berganda menggambarkan 50,4% Tingkat keuntungan mendapatkan pengaruh dari dari perputaran modal kerja dan likuiditas. Sementara sebesar 49,6% d dipengaruhi oleh variable yang tidak diteliti atau variabel lainnya di luar persamaan regresi ini. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dan alat kesehatan, perkembangan modal kerja bersifat tidak tetap dan jumlahnya tidak besar, namun likuiditasnya sangat baik dan umumnya di atas rata-rata bahkan untuk perusahaan kesehatan. Hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dicapai sangat baik yaitu sebesar 8,9% dibandingkan dengan rata-rata industri biasanya sebesar 5-20%.

**Kata kunci:** Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas

**PENDAHULUAN**

Saat di mana perusahaan mengalami peningkatan kinerja, perusahaan akan dapat menghasilkan profitabilitas yang baik. Ditengah-tengah keadaan ekonomi yang tidak menentu, seharusnya persusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi agar tetap bertahan ditengah persaingan antar usaha yang semakin sengit. Harta serta sumber-sumber kekayaan yang perusahaan miliki sebaiknya diushakan dan dimanfaatkan dengan baik dan maksimal agar perusahaan melaju dengan lebih baik dari pesaing. Menjalankan operasional seefisien mungkin dan tepat sasaran agar tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan profit yang tinggi juga.

Anton Gunawan Ketua Gabungan Perusahaan Alat Kesehatan dan Labotaorium memperkirakan bahwa banyak usaha dibidang alat kesehatan akan mengalami kerugian, bahkan mengarah pada kebangkrutan, oleh karena adanya tuntutan dalam memproduksi alat kesehatan yang berkualitas sangat baik dan dengan kualitas yang telah ditetapkan sementara harga yang ditetapkan pemerintah

sangat rendah, sehingga menimbulkan persaingan yang tidak baik yang berdampak masif untuk usaha alat kesehatan dyang menyebabkan penurunan profit. (Beritasatu.com, Agustus 2019). Menurut Siregar (2021), “Tolak ukur kerberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat melalui profit yang didapatkan, jika tingkat profitabilitas konsisten bahkan meningkat akan menunjukkan perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya.”

Seyogianya setiap perusahaan mendapatkan profit, maka operasional perusahaan diperlukan untuk mencapai target utama yang diharapkan. Setiap kegiatan operasional perusahaan maka diperlukan dana yang cukup yang juga disebut dengan modal kerja, dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Yahya (2021) menjelaskan, “Keberadaan modal kerja sangatlah penting untuk mendukung operasional perusahaan. Tanpa modal kerja maka manajemen perusahaan tidak dapat mengambil keputusan.” Namun jika modal kerja memadai atau cukup, maka manajemen

akan mampu menghasilkan nilai maksimal bagi semua pihak.

Modal kerja juga bisa disebut sebagai sumber daya dalam bentuk dana yang harus ada disetiap perusahaan untuk mendanai semua aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan dalam memenuhi operasional setiap waktu.

Likuiditas menggambarkan mampu tidaknya suatu perusahaan untuk menutupi segala bentuk hutang atau kewajiban lancar perusahaan dalam waktu yang telah ditentukan.

Profitabilitas ialah kemampuan para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Segala usaha dapat dilakukan untuk memaksimalkan laba bagi perusahaan dengan meningkat pendapatan dan juga mengurangi semua beban dan biaya untuk mengasilkan pendapatan.

Teori dari Kasmir (2017) “Mengemukakan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.”

Ellyn dan Defi (2015) dalam penelitian pada Perusahaan sub sector medis yang terdaftar di BEI, menemukan “bahwa modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.” Sedangkan Della (2021) dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan kebutuhan rumah tangga dan kosmetik, bahwa “Efisiensi modal kerja tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, dari segi likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Kita bisa melihat adanya kesenjangan hasil dari kedua penelitian tersebut

### Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan berdasarkan hubungan antar variabel penelitian untuk menjawab rumusan malsan yang ada dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

H1 = Diduga adanya pengaruh positif *working capital turnover* terhadap profitabilitas

H2 = Diduga adanya pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas

H3 = Diduga adanya pengaruh positif antara *working capital turnover* dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas

### Modal Kerja

Murni dan Mardiyana (2018) mengartikan “Modal kerja menunjukkan seberapa besar penanaman modal perusahaan berbentuk aset likuid yang akan digunakan

untuk memenuhi biaya operasional yang akan diisi lagi sesuai dengan jumlah yang ditentukan sebelumnya”.

Rohmad dan Almirah (2023) menyimpulkan “Untuk meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan, modal kerja harus dikelola secara efektif. Dengan kata lain, ini adalah seberapa cukup modal yang disiapkan perusahaan pada rentang waktu tertentu. Jika modal kerja yang beredar, yang disiapkan suatu perusahaan akan membuat perusahaan semakin efisien dalam memenuhi kebutuhan manajemen, dan adanya laba maksimal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.”

Sedangkan Lukas (2013) menerangkan bahwa: “Modal kerja atau *working capital*, sering pula disebut *gross working capital* atau modal kerja kotor. Didefinisikan sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni: cash, sedangkan modal kerja bersih atau *net working capital* adalah aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar”.

Menurut Kasmir (2017) “Modal kerja mengacu pada modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama operasional jangka pendek. Pengelolaan modal kerja harus didukung dengan alat likuid yang efektif dan efisien, terutama dalam masalah kas lancar. Modal kerja sangat penting dalam operasional bisnis karena memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan keuntungan.”

Kasmir, (2017) mengemukakan “Rasio perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi efektivitas modal kerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini mengacu pada berapa banyak modal kerja perusahaan yang berputar selama periode waktu tertentu. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan terhadap modal kerja atau rata-rata modal kerja. Ia melanjutkan: Semakin pendek jangka waktunya, semakin cepat tingkat perputaran dan semakin efisien penggunaan modal kerja perusahaan. Sebaliknya, semakin lama periode perputaran modal kerja, maka perputaran modal kerja akan semakin lambat dan penggunaan modal kerja perusahaan akan semakin tidak efisien. Lamanya masa perputaran modal kerja tergantung pada lamanya masa perputaran masing-masing komponen modal kerja. Selain itu, standar rata-rata industri untuk perputaran

modal kerja (WCTO) adalah enam kali lipat tingkat perputaran modal kerja tahunan. “Jika rasio perputaran modal kerja tahunan lebih rendah dari rata-rata industri, rasio modal kerja terhadap pendapatan perusahaan buruk.”

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian modal kerja di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa modal kerja adalah dana yang tertanam pada aktiva lancar (aktiva lancar) yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha. Ini termasuk kas dan setara kas, piutang dan inventaris yang digunakan perusahaan dalam siklus jangka pendek untuk menjalankan aktivitas perusahaannya.

### Likuiditas

Syamsuddin (2017), mengungkapkan “Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset likuid yang tersedia. Perputaran kas memberikan gambaran seberapa besar kas dalam satu rentang waktu. Efisiensi jumlah dana yang disediakan ditunjukkan oleh tingkat perputaran kas yang tinggi yang berguna untuk menghasilkan penjualan yang lebih besar.”

Menurut Septiana (2019), Likuiditas adalah “Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; Tujuan rasio likuiditas adalah untuk memperkirakan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dan kewajiban pembayaran keuangan.”

Brigham dan Houston (2010), juga turut mengartikan liabilitas sebagai “Aset likuid adalah aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai pada harga pasar saat ini. Sebaliknya, posisi likuiditas suatu perusahaan menyangkut apakah perusahaan tersebut mempunyai kemampuan membayar utangnya yang jatuh tempo tahun depan.”

Kasmir (2013): “Menerangkan ada tiga rasio likuiditas yang bisa dipakai yaitu:

#### 1) Rasio Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo jika ditagih seluruhnya. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara aktiva (aset) lancar suatu perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan tersebut. Nilai

default rata-rata untuk CR adalah 200% atau 2x.

2) Rasio Cepat Rasio cepat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang lancarnya atau utangnya dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan aktiva (harta) lancar suatu perusahaan dikurangi persediaan perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio cepat rata-rata industri adalah 1,5x, atau 150%.

3) Rasio Kas Rasio Kas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar uang tunai yang tersedia untuk melunasi hutang. Rasio kas yang rendah berarti aset jangka pendek lainnya perlu dijual.

Berdasarkan definisi yang diberikan para ahli di atas, maka penulis berpendapat bahwa likuiditas adalah pedoman atau informasi mengenai mampu atau tidaknya suatu perusahaan membayar/memenuhi seluruh kebutuhan jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi sesuai dengan tanggal jatuh tempo dengan aktiva tersedia.

### Profitabilitas

Oleh Septiana (2019), “Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, dan juga memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi operasional dalam menjalankan kegiatan usaha. Tujuan profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.”

Sedangkan Kasmir (2017) berpendapat “Yang menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.”

Menurut Zinn (2021) dan Birken (2021), dalam Sara Sutedja, “pada umumnya, *return on assets* (ROA) yang baik adalah 5% atau lebih, dan di atas 20% sudah sangat baik.”

Dari beberapa temuan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* atau yang disebut dengan rasio profitabilitas merupakan suatu alat yang mengukur sejauh mana dapat diketahui efisiensi manajerial pihak manajemen dalam mengelola dan mengarahkan perusahaan. Pada dasarnya, rasio profitabilitas

ini memberi tahu seberapa efektif suatu perusahaan menerapkan efisiensi perusahaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan kuantitatif dimana data dikuantifikasi dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Studi komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat perbedaan antara dua kelompok variabel yang berbeda.

### Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan, digunakan dan diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan termasuk neraca dan laba rugi setiap perusahaan Medis dan alat medis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2015 hingga 2021, secara tidak langsung melalui dukungan data Pihak ketiga yang mengumpulkan dan membagikan data Anda sehingga mereka dapat mengumpulkan data.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dalam bentuk laporan keuangan. Data yang diperoleh penulis didapat dari Bursa Efek Jakarta melalui website yang tersedia. Selain laporan keuangan penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan mendapatkan teori-teori dan referensi yang berhubungan dalam penulisan ini.

### Populasi

Menurut Fauzi, Dencik, Abdul dan Asiati (2019), adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai sifat atau ciri tertentu yang ditentukan oleh penelitian dan dari situlah ditarik kesimpulan.”. Perusahaan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam industri medis dan alat kesehatan yang mendaftarkan Perusahaannya di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2015 hingga tahun 2021 dengan jumlah 11 perusahaan.

### Sampel

Fauzi, Dencik, Asiati (2019) mengemukakan “Sampel adalah

himpunan bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi.” Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan aspek atau tujuan tertentu untuk menentukan sampel yang akan dikumpulkan. Dimana ada 11 perusahaan yang memenuhi purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan melaporkan keuangan di BEI sejak tahun 2015.
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang berkelanjutan mulai tahun 2015 hingga 2021
3. Mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas maka penulis menggunakan data sebanyak sebanyak 60 laporan keuangan dari 7 tahun periode tahun 2015-2021.

### Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dimana pengukuran unit *cross section* yang dilakukan pada saat yang berbeda. Data panel merupakan data dari beberapa perusahaan (sampel) yang diamati dalam jangka waktu tertentu (Eksandy, 2018). Untuk menjawab hipotesis diatas, penulis menggunakan aplikasi SPSS 26.0 for Windows yaitu teknik analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis t, pengujian hipotesis f, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi berganda.

### Instrumen Penelitian

Instrument pengukuran untuk modal kerja adalah dengan menggunakan rasio working capital turnover, Rasio perputaran modal kerja dipergunakan untuk menghitung sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Rumus menghitung perputaran modal kerja adalah penjualan tahunan bersih / modal kerja

Instrument pengukuran untuk modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*. *Current Ratio* dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya dalam periode yang ditetapkan. Rumus menghitung *current ratio* adalah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Sedangkan pengukuran untuk profitabilitas adalah dengan menghitung *return*

on asset. Return on asset memberikan gambaran bagaimana perusahaan mampu mengembalikan keuntungan sebagai hasil dari investasi dalam bentuk keuntungan kepada pemilik. Rumus untuk menghitung return on

asset adalah keuntungan setelah pajak dibagi total aktiva.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	60	-.22	.95	.3733	.25268
CR	60	.39	5.94	2.9226	1.38627
ROA	60	-.05	.24	.0833	.06098
Valid N (listwise)	60				

Uji statistik deskriptif pada tabel diatas, Daima variabel X1 (*Working Capital Turnover*) dengan nilai minimum -0,22, nilai maksimum 0.95, dan nilai rata-rata 0,3733 dengan standar deviasi 0.25268. data tersebut menunjukkan rata-rata variable masih berada dibawah rata-rata industry yaitu sebesar 6 dalam setahun. Untuk variable X2 (*Current Ratio*) menunjukkan nilai minimum 0,39 nilai maksimum 5.94, dan nilai rata-rata 2.9226 dengan standar deviasi 1.38627. Data tersebut

menunjukkan rata-rata variabel X2 sampel menunjukkan hasil baik mengingat standard adalah 2.0. Sedangkan untuk variabel Y (*return on asset*) dengan nilai minimum -0.05, nilai maksimum 0.24, dan nilai rata-rata 0.0833 dengan standar deviasi 0.06098 menunjukkan profitabilitas yang baik Dimana rata-rata industry adalah sebesar 0.05 hingga 0.20.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		WCTO	CR	ROA
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.3733	2.9226	.0833
	Std. Deviation	.25268	1.38627	.06098
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.090	.096
	Positive	.113	.090	.096
	Negative	-.056	-.066	-.094
Test Statistic		.113	.090	.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov diatas untuk WCTO dengan nilai 0.090, untuk CR dengan nilai 0.200, dan untuk ROA dengan nilai 0,200 hasil tersebut berada di atas nilai standar yaitu 0,05, artinya data

yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

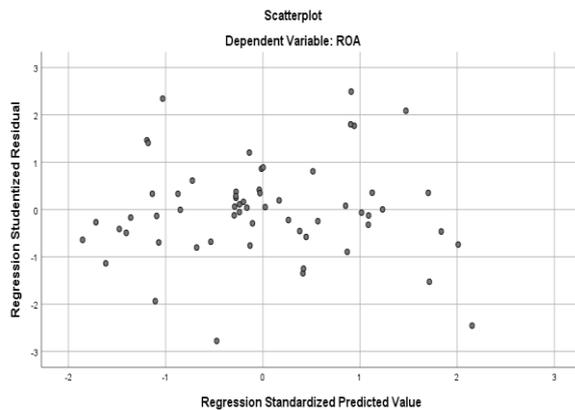
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	WCTO	.553	1.808
	CR	.553	1.808

a. Dependent Variable: ROA

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk dua variabel bebas yaitu sebesar 1,808 dengan tingkat Tolerance sebesar 0,553 menunjukkan tidak terjadi kondisi multikolinearitas oleh karena nilai VIF kedua variabel lebih kecil dari 10, dan tolerance kedua variabel lebih besar dari 0.01.

**Uji Heteroskedastisitas**



Dalam uji heteroskedastisitas diatas tampak bahwa titik-titik menyebar disebelah kanan atau kiri sumbu Y, diatas dan dibawah menjauhi sumbu Y juga tidak menunjukkan adanya himpitan antara satu dengan yang lain secara signifikan. Oleh sebab itu dapat ditarik suatu kesimpulan bawah data tidak menunjukkan terjadinya suatu kondisi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.504	.04293

a. Predictors: (Constant), CR, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

Tabel tersebut menunjukkan nilai D adalah 2,047. Dari 60 sample dengan 2 variabel bebas, maka menurut tabel DW nilai dari DU adalah 1,514 sementara untuk nilai DL adalah 1,6518, sedangkan 4-DU adalah 2,4856. Bilamana nilai DU lebih kecil dari nilai D dan nilai D lebih kecil dari nilai 4-DU maka tidak terjadi autokorelasi. Dalam hal ini hasil uji autokorelasi adalah  $1,5144 < 2,047 < 2,4856$  menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Hipotesis T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.010	.013		-.736	.465
	WCTO	.005	.030	.019	.152	.880
	CR	.031	.005	.709	5.755	.000

a. Dependent Variable: ROA

Nilai signifikansi WCTO 0.880 pada tabel diatas lebih besar dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan hasil t hitung 152 lebih kecil dari angka t tabel 167.155. Menunjukkan tidak adanya pengaruh WCTO terhadap ROA. Dalam tabel ditunjukkan CR menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000 berada di bawah ambang batas yaitu 0.05, sedangkan nilai t hitung 5.755 diatas angka t tabel 167.155. Menunjukkan bawah CR berpengaruh sangat kuat terhadap ROA.

**Uji Hipotesis F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.114	2	.057	31.012	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.105	57	.002		
	Total	.219	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, WCTO

Ambang batas nilai signifikansi adalah 0,05, sementara “ANOVA” menunjukkan nilai signifikansi dibawah ambang batas dari nilai f sebesar 0.000. Nilai f tabel sebesar 3.15884177 masih berada dibawah Nilai f hitung sebesar 31.012. Dengan demikian kedua hasil “ANNOVA” tersebut telah terpenuhi dalam memaknai adanya pengaruh variable bebas secara simultan terhadap variable tidak bebas .

## Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.504	.04293

a. Predictors: (Constant), CR, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

Koefisien determinasi yang ditunjukkan melalui nilai R sebesar 0,722 atau sama dengan 72,2% dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,504 atau sama dengan 50,4%. Hal ini dapat diartikan WCTO dan CR relatif terhadap ROA sebesar 50,4%. Sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variable yang tidak diteliti atau variabel lainnya di luar persamaan regresi ini.

## Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.010	.013		-.736	.465
	WCTO	.005	.030	.019	.152	.880
	CR	.031	.005	.709	5.755	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan dari hasil Regresi Berganda diatas, maka didapati persamaan regresi berganda seperti dibawah ini:

$$Y (\text{ROA}) = -0,010 + 0,005\text{WCTO} + 0,031\text{CR}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan bahwa:

1. Bilamana variabel-variabel tidak terikat, WCTO dan CR, dianggap konstan bernilai 0, maka variabel tidak terikat, ROA, akan turun sebesar -0.010.
2. Variabel X1 sebesar 0,005 artinya bilamana working capital turnover perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variable Y akan naik sebesar 0,005 satuan.
3. Variabel X2 sebesar 0,31. artinya apabila current ratio perusahaan turun sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y naik sebesar 0.031 satuan.

## Pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas

Apabila perputaran modal kerja dalam suatu Perusahaan rendah itu mengartikan bahwa perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja. Dalam penelitian ini

ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh working capital terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Della (2021) dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ellyn dan Defi (2015)

## Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangannya dapat dilihat dari seberapa besar *current ratio* suatu perusahaan. Akan tetapi apabila nilai dari *current ratio* melebihi 2 juga menunjukkan ketidakmampuan dalam pengelolaan likuiditas. Dalam Penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *current ratio* terhadap profitabilitas. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu dari Della (2021) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ellyn dan Defi (2015)

## Pengaruh *working capital turnover* dan likuiditas terhadap profitabilitas

Pengukuran tingkat profitabilitas suatu perusahaan mutlak dilakukan oleh tingkat manajerial untuk mengetahui apakah perusahaan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji hipotesis f menunjukkan bahwa ada pengaruh positif secara simultan *working capital turnover* dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Della (2021). Juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ellyn dan Defi (2015)

## PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian pada perusahaan subsektor Medis periode 2015-2021 dan juga berdasarkan hasil uji yang statistik membandingkan t hitung dan t tabel, WCTO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ellyn dan Defy (2015), Hipotesisnya ditolak.

Berbeda dengan WCTO, berdasarkan hasil uji statistik yang membandingkan t hitung dan nilai tabel t, likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ellyn (2015). Hipotesis diterima

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji statistik mempengaruhi *return on asset* secara simultan atau bersamaan dengan

perputaran modal kerja dan current ratio. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellyn dan Defy (2015) juga oleh Della (2021). Hipotesis diterima.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, perusahaan subsektor medis mencatat tingkat profitabilitas (return on aset) sebesar 50.4% selama periode 2015-2021, berdasarkan uji koefisien determinasi (working capital turnover dan return on asset), sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pemegang saham atau investor serta calon kreditur hendaknya dapat memperhatikan tingkat likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi atau memberikan pinjaman. Likuiditas yang berlebihan menunjukkan bahwa aset lancar suatu perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai modal kerja, dan rendahnya profitabilitas (return on assets) menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan modal kerjanya. Selain itu Salah satu tugas manajer adalah mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Suatu perusahaan harus memperhatikan pengelolaan modal kerja dengan sungguh-sungguh agar dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi perusahaan. Yang diperlukan adalah menjaga aset lancar pada tingkat normal sesuai kebutuhan dan menjaga rasio modal kerja dan dana kredit sebagai modal kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Beritasatu. (Agustus 2009). *Pengusaha Alat Kesehatan Terancam Gulung Tikar*. Diperoleh dari: <https://www.beritasatu.com/news/57223/2/pengusaha-alat-kesehatan-terancam-gulung-tikar>.
- Utari, Dwi dkk. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi, Mitrawacana Media, Jakarta.
- Fauzi, F., Dencik, Abdul B., Asiati, D. I., (2019), *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Kasmir (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lukas, S. A. (2013), *Manajemen Keuangan*, Jogjakarta: Penerbit Andi
- Della, M. D., dkk. (2021). *Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2019*, Skripsi Program Studi Ekonomi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang
- Murni & Mardiyana (2018). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 36-40
- Octavianty, E. (2015) *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi Program Study Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Jawa Barat.
- Rohmad & Almirah (2023). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Analisis Modal Kerja dan Likuiditas pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 23, No 3
- Septiana, A. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan pertama, Duta Media Publishing. Pamekasan.
- Siregar, I., E. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Penerbit NEM. Malang.
- Sawir, A. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syamsuddin, N.D. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sutrisno (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, konsep & Aplikasi*. Ekonisia Yogyakarta.
- Saras, (2023) Apa itu ROA (Return on Assets)? Pengertian, Fungsi, Ide Penelitian <https://www.esgi.ai/apa-itu-return-on-assets>
- Yahya, M. (2021). *Manajemen Modal Kerja*. Pratama Indomitra Konsultan. Jakarta